

ANALISIS TEKNIK DASAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA EKSTRAKURIKULER DI SMP N 1 CIBINGBIN

Rivaldy¹, Iif Firmana²

^{1, 2}Universitas Muhammadiyah Kuningan, Jl. Raya Cigugur No.28, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
Email: aldirival516@gmail.com

Article History

Received: 13-07-2025

Revision: 22-07-2025

Accepted: 06-08-2025

Published: 16-08-2025

Abstract. The research stems from field observations indicating frequent technical mistakes made by students, particularly in aspects such as initial stance, hand placement, and overall body coordination during underhand passing. This study aims to assess the mastery level of the basic underhand passing technique in volleyball among students participating in extracurricular activities at SMP Negeri 1 Cibingbin. A descriptive quantitative approach was adopted, utilizing a survey method to gather data. The sample comprised 14 students who actively engaged in the school's volleyball extracurricular program, selected using a total sampling technique. Data collection methods involved direct observation and performance-based skill tests focusing on the underhand passing technique. The data analysis technique used is quantitative with a descriptive approach. The results revealed that the majority of students demonstrated a "moderate" level of proficiency, with only a few categorized as having "good" or "poor" skills. Common errors observed included unstable foot positioning, bent elbows, and imprecise ball contact. Key factors influencing the effectiveness of underhand passing included arm muscle strength, body balance, and the player's self-confidence. In light of these findings, the study recommends the implementation of more systematic and structured training programs that align with the students' individual needs and abilities.

Keywords: Volleyball, Underhand Passing, Basic Skills, Extracurricular Activities

Abstrak. Latar belakang dari penelitian ini berangkat dari temuan di lapangan yang menunjukkan masih seringnya terjadi kesalahan teknis saat siswa melakukan passing bawah, khususnya dalam hal posisi awal, penempatan tangan, serta koordinasi tubuh secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penguasaan teknik dasar passing bawah dalam olahraga bola voli pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Cibingbin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei sebagai instrumen utamanya. Sampel dalam penelitian terdiri dari 14 siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli, yang dipilih melalui teknik total sampling. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung di lapangan serta tes keterampilan praktik passing bawah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori "sedang" dalam penguasaan keterampilan, sementara hanya sebagian kecil yang tergolong memiliki kemampuan "baik" ataupun "kurang". Beberapa kesalahan umum yang ditemukan antara lain posisi kaki yang kurang stabil, lengan yang masih menekuk saat kontak dengan bola, dan kurang tepatnya titik kontak bola. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam melakukan passing bawah meliputi kekuatan otot lengan, keseimbangan tubuh, serta tingkat kepercayaan diri siswa dalam bermain. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pelatih dan guru pendidikan jasmani menerapkan metode latihan yang lebih terstruktur, sistematis, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa.

Kata Kunci: Bola Voli, *Passing* Bawah, Keterampilan Dasar, Ekstrakurikuler

How to Cite: Rivaldy & Firmana, I. (2025). Analisis Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli pada Siswa Ekstrakurikuler di SMP N 1 Cibingbin. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 7853-7861. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3779>

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan nasional yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga mengasah ketahanan mental, keseimbangan emosional, kemampuan sosial, serta menanamkan gaya hidup sehat (Jati et al., 2024). Melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis, siswa diberikan peluang untuk merasakan pengalaman belajar langsung yang melibatkan aktivitas fisik, olahraga terstruktur, serta pendekatan terhadap upaya kesehatan secara menyeluruh. Dengan demikian, PJOK memainkan peran strategis. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik sekaligus mengembangkan kemampuan mereka secara menyeluruh. Melalui pendekatan yang terarah, siswa tidak hanya dilatih untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga dibimbing agar tumbuh menjadi individu berkarakter kuat dan kompeten di berbagai bidang kehidupan.

Salah satu cabang olahraga yang menonjol dalam konteks PJOK maupun kegiatan olahraga nasional adalah bola voli. Olahraga ini telah menjadi fenomena yang digemari oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia, baik di lingkungan pendidikan, komunitas sosial, hingga kancah profesional. Kepopuleran bola voli tercermin dari banyaknya kompetisi rutin seperti Proliga dan Kejuaraan Nasional (Kejurnas) yang menarik minat luas dari atlet maupun penonton. Tidak hanya berperan dalam ranah kompetisi, bola voli juga menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran jasmani di sekolah, sekaligus menjadi sarana rekreasi yang mudah diakses oleh masyarakat.

Olahraga merupakan suatu rangkaian kegiatan atau usaha sistematis yang bertujuan mendorong, mengembangkan, dan membina potensi jasmani dan rohaniah, seseorang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan ini melibatkan permainan, perlombaan, pertandingan, dan aktivitas jasmani intensif dengan tujuan mendapatkan rekreasi, kemenangan, dan prestasi tinggi, sekaligus sebagai bagian dari pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas sesuai dengan prinsip Pancasila (Wardhana, 2025).

Menurut Cimenli et al., (dalam Rohendi, 2020) bola voli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari enam orang dan dipisahkan oleh sebuah net. Permainan ini telah menjelma menjadi olahraga global dengan jutaan penggemar serta pemain aktif di berbagai belahan dunia. Bola voli dapat dimainkan di berbagai medan, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, dengan permukaan yang umumnya datar dan keras, seperti lantai kayu atau bahan sintetis. Karakteristik permainan ini bersifat intermiten, yang berarti intensitas permainannya bervariasi dari tempo cepat hingga lambat, menuntut pemain untuk mampu beradaptasi secara fisik dan mental dalam waktu singkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cibingbin, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar passing bawah dalam permainan bola voli. Kesalahan umum yang sering dijumpai meliputi posisi awal yang kurang tepat, seperti tubuh berdiri terlalu tegak, posisi kaki yang tidak sesuai—baik terlalu rapat maupun terlalu melebar—sehingga mengganggu keseimbangan dan tidak mencerminkan posisi kuda-kuda yang ideal. Selain itu, saat melakukan perkenaan bola, banyak siswa yang masih membengkokkan lengan karena siku yang ditekuk, sehingga arah bola menjadi tidak terkontrol. Kekeliruan ini berdampak langsung terhadap kualitas umpan yang diberikan, dan pada akhirnya akan memengaruhi efektivitas serangan seperti smash. Karena passing merupakan fondasi utama dalam membangun serangan, kesalahan pada tahap awal ini akan mempersulit pengumpan untuk mengatur variasi serangan dan mengurangi peluang tim dalam meraih poin.

Walaupun sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji tingkat keterampilan passing bawah dan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa atau atlet masih berada pada kategori “sedang” hingga “kurang”, namun kajian tersebut masih menyisakan ruang kosong dalam aspek strategi pelatihan yang benar-benar efektif dan inovatif. Sebagian besar studi cenderung bersifat deskriptif, hanya menggambarkan kondisi kemampuan teknis tanpa mengembangkan solusi praktis berbasis eksperimen atau model pelatihan baru. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan pendekatan yang lebih progresif, yaitu dengan merancang dan menguji teknik latihan yang lebih aplikatif, menyusun sesi latihan yang lebih optimal, serta memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran keterampilan passing bawah. Diharapkan pendekatan ini mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa secara lebih terstruktur, efektif, dan terukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penguasaan teknik dasar passing bawah dalam olahraga bola voli pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Cibingbin.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang ditandai dengan penggunaan data berupa angka atau bilangan dalam proses analisis untuk memperoleh makna yang lebih objektif dan terukur dibandingkan dengan pendekatan berbasis narasi atau kata-kata (Dianti, 2017). Lebih spesifik, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu suatu jenis metode yang digunakan untuk menyajikan data secara terstruktur dan rinci. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman yang jelas dan tepat mengenai fenomena yang diteliti, melalui proses pengumpulan dan analisis data numerik secara sistematis agar hasilnya dapat

mencerminkan kondisi nyata di lapangan. kondisi atau fenomena yang sedang diteliti, sebagaimana adanya tanpa manipulasi variabel. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan metode survei sebagai strategi utama, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung menggunakan lembar pengamatan. Penelitian survei sendiri merupakan metode yang melibatkan pengambilan data dari sampel dalam suatu populasi, biasanya menggunakan instrumen seperti angket atau observasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara menyeluruh dan representatif. Menurut Rohmantunisa et al., (2020) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang secara aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Cibingbin. Tercatat bahwa jumlah peserta aktif dalam kegiatan tersebut adalah sebanyak 14 orang, yang berasal dari berbagai jenjang kelas, mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Populasi ini dipilih secara sengaja karena seluruh anggotanya secara konsisten terlibat dalam aktivitas latihan bola voli, sehingga dinilai sangat relevan untuk dijadikan subjek penelitian dalam mengkaji penguasaan teknik dasar passing bawah. Mengingat jumlah populasi tergolong kecil. Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, teknik penentuan sampel yang diterapkan adalah total sampling. Metode ini melibatkan seluruh individu dalam populasi sebagai responden penelitian, dengan pertimbangan bahwa setiap anggota memiliki peran penting dalam merepresentasikan kondisi populasi secara menyeluruh. Tujuannya adalah agar hasil yang diperoleh mampu menggambarkan keadaan sebenarnya tanpa mengesampingkan variasi karakteristik tiap individu. Dalam konteks penelitian ini, jumlah responden yang dijadikan sampel adalah 14 orang siswa, yang seluruhnya merupakan peserta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 1 Cibingbin.

Teknik pengumpulan data merupakan komponen krusial dalam suatu proses penelitian karena menentukan validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh. Dalam studi ini, peneliti menggunakan kombinasi metode pengumpulan data yang dianggap paling relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni melalui observasi langsung serta tes keterampilan. Fokus utama dari pengumpulan data ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan teknik dasar passing bawah pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Cibingbin. Tes keterampilan passing bawah merupakan alat ukur yang dirancang khusus guna menilai kemampuan pemain dalam menerima bola rendah—seperti servis atau serangan lawan—dengan teknik passing bawah yang benar dan efektif. Tes ini tidak hanya mengukur penguasaan teknik secara teknis, tetapi juga mencakup aspek akurasi dalam mengarahkan bola secara tepat kepada rekan setim. Dalam pelaksanaannya, setiap siswa akan melakukan passing bawah sebanyak 10 kali, di mana bola akan dilemparkan oleh pelatih secara bergiliran. Seluruh proses

akan diamati dan dinilai untuk memperoleh gambaran objektif mengenai keterampilan siswa.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan hasil pengamatan secara sistematis dan terstruktur. Proses analisis dimulai dengan langkah pertama yaitu mengelompokkan data berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan perhitungan frekuensi untuk mengetahui seberapa sering masing-masing kategori nilai muncul. Setelah itu, peneliti menghitung frekuensi relatif atau persentase guna mengetahui proporsi masing-masing kategori dalam keseluruhan data. Terakhir, data yang telah diperoleh dari hasil analisis data akan ditampilkan melalui penyajian dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram, sehingga pembaca dapat memahami dan menafsirkan temuan secara lebih jelas. Melalui langkah ini, diharapkan hasil penelitian mampu menyajikan representasi yang akurat mengenai sejauh mana siswa menguasai teknik passing bawah secara kuantitatif dan disampaikan secara informatif.

HASIL

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, bagian ini akan menguraikan analisis secara komprehensif terhadap hasil yang diperoleh. Pembahasan difokuskan pada pemaknaan mendalam atas temuan penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai fenomena yang diteliti. Fokus utama dari pembahasan ini adalah untuk mengkaji sejauh mana keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli dikuasai oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Cibingbin. Analisis yang dilakukan akan merujuk pada hasil pengukuran yang telah dikumpulkan dan dibandingkan dengan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait tingkat kemampuan peserta didik dalam aspek teknik dasar tersebut.

Adapun hasil dari tes keterampilan passing bawah yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler bola voli putri di SMP Negeri 1 Cibingbin, dengan jumlah responden sebanyak 14 siswa, dapat dijelaskan secara rinci melalui uraian berikut

Tabel 1. Klasifikasi keterampilan passing bawah bola voli

No	Norma	Kategori	F1	Persentase
1	21-25	Sangat Baik	5	35,7%
2	16-20	Baik	9	64,3%
3	11-15	Cukup	0	0
4	6-10	Kurang	0	0
5	1-5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			14	100%

Berdasarkan interpretasi dari data yang disajikan dalam tabel sebelumnya, dapat diuraikan bahwa tingkat keterampilan passing bawah bola voli dari 14 siswa menunjukkan variasi kemampuan yang cukup signifikan. Pada kategori "sangat baik", yaitu dengan skor di atas 25, terdapat sebanyak 5 siswa yang termasuk dalam kelompok ini. Jumlah tersebut merepresentasikan 35,7% dari total peserta yang terlibat dalam penelitian. Sementara itu, pada kategori "baik", yang memiliki rentang nilai antara 19 hingga 24, tercatat sebanyak 9 siswa atau sekitar 64,3% dari keseluruhan sampel berada dalam klasifikasi ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki penguasaan teknik dasar passing bawah yang tergolong baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan menuju kategori sangat baik. Distribusi ini juga memperlihatkan kecenderungan bahwa program latihan yang diterapkan selama kegiatan ekstrakurikuler telah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan teknis siswa, meskipun perlu diupayakan pendekatan yang lebih intensif dan terfokus untuk mendorong lebih banyak siswa mencapai kategori tertinggi.

DISKUSI

Evaluasi terhadap penguasaan teknik dasar passing bawah pada 14 peserta ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Cibingbin menunjukkan hasil yang cukup positif dan menjanjikan. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada lima indikator utama, yaitu kesiapan posisi tubuh saat persiapan, koordinasi tangan dan lengan, akurasi titik sentuh bola, arah hasil passing, serta keseimbangan tubuh setelah eksekusi gerakan. Setiap indikator diberikan skor dalam rentang 1 hingga 5, sehingga total nilai maksimal adalah 25. Berdasarkan hasil observasi, seluruh siswa berhasil meraih nilai dalam kategori "Baik" hingga "Sangat Baik", tanpa ada yang tergolong "Kurang" atau "Sangat Kurang". Secara rinci, 5 siswa (35,7%) berhasil mencapai kategori "Sangat Baik", sedangkan 9 siswa lainnya (64,3%) berada dalam kategori "Baik". Fakta ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut telah mampu membentuk fondasi keterampilan teknis yang kuat pada peserta.

Capaian tersebut mencerminkan keberhasilan metode latihan yang diterapkan, dengan beberapa siswa menunjukkan performa teknik yang hampir sempurna. Misalnya, Khanaya Putri memperoleh skor tertinggi sebesar 23, yang merepresentasikan penguasaan teknik yang sangat solid dan konsisten. Di sisi lain, meskipun Tiara Septiani mencatat nilai terendah sebesar 16, ia tetap berada dalam kategori "Baik", yang menunjukkan bahwa standar minimum keterampilan teknis tetap terpenuhi. Namun demikian, aspek keseimbangan tubuh setelah melakukan passing masih menjadi titik lemah yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Beberapa siswa tampak belum mampu menjaga postur tubuh secara konsisten setelah melakukan gerakan passing, yang pada gilirannya mempengaruhi arah dan presisi bola. Kondisi ini dapat menjadi faktor penyebab kesalahan teknis saat pertandingan berlangsung, dan karena itu perlu adanya perbaikan secara sistematis.

Secara umum, mayoritas peserta telah menunjukkan pemahaman teknik yang memadai dalam pelaksanaan passing bawah, namun untuk mencapai kualitas keterampilan yang lebih merata dan optimal, dibutuhkan strategi pembinaan yang lebih terfokus. Latihan yang diberikan hendaknya dilakukan secara rutin dan terstruktur, dengan penekanan pada peningkatan kekuatan otot lengan, stabilitas postur tubuh, serta pengulangan teknik arah bola secara intensif. Selain itu, keberadaan pelatih yang aktif memberikan umpan balik serta melakukan evaluasi berkala akan sangat membantu mempercepat peningkatan performa teknik individu. Dengan pendekatan pelatihan yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan, diharapkan seluruh siswa nantinya dapat mencapai kategori “Sangat Baik” secara kolektif, sehingga meningkatkan kualitas tim secara keseluruhan dalam kompetisi maupun kegiatan internal sekolah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisanti et al., (2022) yang berjudul “Analisis Keterampilan Passing Bawah Bola Voli pada Siswa Ekstrakurikuler SMK S1 Pembangunan Kota Bengkulu” Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan passing Bawah Bola Voli pada siswa Ekstrakurikuler SMK-S1 Pembangunan Kota Bengkulu berada pada kategori “cukup” dengan rata-rata 35,79 dan nilai tertinggi 54, terendah 17 dengan perolehan sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 21%, kategori “Sangat Baik (SB)” sebanyak 5 orang dengan presentasi sebesar 26%, kategori “Baik (B)” sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 37%, kategori “Cukup (C)” sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 16%, dan kategori “Kurang (K)” dan tidak ada pemain pada kategori Sangat Kurang (SK).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan teknik dasar passing bawah dalam olahraga bola voli pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Cibingbin, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa secara keseluruhan tergolong tinggi. Dari total 14 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 5 siswa atau sekitar 35,7% menunjukkan performa yang sangat baik, sementara 9 siswa lainnya, yang mencakup 64,3%, berada dalam kategori baik. Menariknya, tidak ditemukan satu pun siswa yang berada dalam kategori cukup, kurang, ataupun sangat kurang. Temuan ini memberikan gambaran bahwa proses pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli di sekolah tersebut telah berjalan secara optimal dan mampu memberikan dampak positif terhadap

pengembangan kemampuan teknik dasar passing bawah. Hal ini sekaligus menjadi indikator bahwa pendekatan latihan yang diterapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek teknis permainan bola voli secara signifikan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Cibingbin, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bola voli di masa mendatang. Pertama, sangat disarankan agar metode latihan teknik passing bawah dikembangkan secara lebih sistematis dan berorientasi pada perbaikan kesalahan mendasar yang masih sering dilakukan siswa, seperti posisi kaki yang kurang tepat, teknik lengan yang belum stabil, serta koordinasi tubuh yang belum optimal. Pemanfaatan media pembelajaran visual seperti video teknik atau demonstrasi gerak lambat juga bisa menjadi sarana efektif untuk memberikan umpan balik langsung, sehingga siswa lebih cepat memahami dan memperbaiki teknik mereka secara konkret.

Selain itu, peran sekolah sangat penting dalam menunjang keberhasilan program latihan. Oleh karena itu, diharapkan adanya dukungan yang lebih kuat dalam penyediaan fasilitas latihan yang memadai serta penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler yang konsisten dan terintegrasi dengan kalender akademik. Evaluasi berkala terhadap program latihan juga perlu dilakukan agar pelatih dan guru dapat menyesuaikan pendekatan yang digunakan dengan kebutuhan dan perkembangan kemampuan siswa. Kurikulum kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya dirancang secara fleksibel namun tetap terarah, guna memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan tingkat keterampilannya.

REFERENSI

- Dianti, Y. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Elisanti, D. F., Juwita, J., & Syahputra, R. (2022). Analisis Keterampilan Passing Bawah Bola Voli pada Siswa Ekstrakurikuler SMK S1 Pembangunan Kota Bengkulu. *Educative Sportive*, 3(2), 205–211. <https://doi.org/10.33258/edusport.v3i03.3277>
- Jati, A. K., Raharjo, A., Pramono, H., & Billiandri, B. (2024). Pengembangan Permainan Bola Berantai Voli dalam Pembelajaran Penjasorkes Siswa SMP Kecamatan Gringsing. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5(2), 755–762.
- Rohendi, A. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Passing Atas Bola Voli Berbasis Permainan. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v1i1.2>

- Rohmantunisa, S., Wahyudi, U., & Yudasmar, D. S. (2020). Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket pada Peserta Sekolah Menengah Pertama. *Sport Science and Health*, 2(2), 119–129. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11266/5286>
- Wardhana, B. P. (2025). *Minat Peserta Didik Kelas IV dan V SDN 1 Botoran terhadap Pembelajaran Bola Voli*. 111.